



Short Course Pengembangan Keterampilan Abad 21 Adaptabilitas dan Fleksibilitas bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Muhamad Basyrul Muvid

muvid@dinamika.ac.id

Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia

Abstrak:

Keterampilan abad 21 menjadi sebuah keharusan untuk diraih oleh generasi muda dalam hal ini mahasiswa. Salah satu modal untuk meraih keterampilan tersebut ialah sikap adaptif dan fleksibel yang harus tumbuh dalam diri mahasiswa. Tujuan pengabdian ini ialah untuk memberikan arahan, sosialisasi dan petunjuk melalui *short course* terkait Adaptabilitas dan Fleksibilitas. Pengabdian dilakukan di STIT Al-Chaeriyah Mamuju SulBar pada 28 Agustus 2025 pukul 09.00-12.00 WITA by *Zoom Meeting*, kegiatan pengabdian meliputi penyampaian materi secara konseptual, kemudian bagaimana implementasinya dan terakhir tanya jawab peserta. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Adaptabilitas dan Fleksibilitas merupakan dua komponen yang dapat mengarahkan mahasiswa meraih keterampilan abad 21. Adaptabilitas dan Fleksibilitas dapat disalurkan kepada mahasiswa di kampus dengan aktif melakukan sosialisasi, pendampingan massif, dorongan kampus ke program kreativitas mahasiswa (PKM), ke bidang wirausaha (P3MW), dan pelatihan keterampilan lainnya yang itu menjadi fasilitas wajib bagi kampus. Kemudian, ditambah dengan model pembelajaran yang terpusat kepada mahasiswa (SCL), dengan dukungan metode ajar berbasis kasus dan projek. Dari kegiatan pengabdian tersebut mahasiswa sebagai peserta mulai memahami urgensi keterampilan abad 21, konsep Adaptabilitas dan Fleksibilitas serta bagaimana penerapannya dan langkah-langkah seperti apa yang ditunjukkan dengan aktif bertanya dan berdiskusi dengan penulis (narasumber). Kemudian, yang penting ialah bagaimana mengentaskan mahasiswa yang pasif ke aktif, yang kurang percaya diri ke arah proaktif, sehingga mereka dengan mudah akan beradaptasi dan dinamis dalam merespon segala perubahan termasuk tantangan dan kebutuhan industri.

Kata Kunci: Adaptabilitas; Fleksibilitas; Mahasiswa; Keterampilan; *Short-Course*

Abstract:

21st-century skills are a must for the younger generation, especially students. One of the assets to achieve these skills is an adaptive and flexible attitude that must be developed within students. The purpose of this community service is to provide direction, socialization, and guidance through short courses related to Adaptability and Flexibility. The community service was carried out at STIT Al-Chaeriyah Mamuju SulBar on August 28, 2025, at 09.00-12.00 WITA by Zoom Meeting. The community service activities included delivering material conceptually, then how to implement it and finally a question and answer session with participants. The results of the community service show that Adaptability and Flexibility are two components that can direct students to achieve 21st-century skills. Adaptability and Flexibility can be channeled to students on campus by actively conducting socialization, massive mentoring, campus encouragement to student creativity programs (PKM), to the entrepreneurship field (P3MW), and other skills training that are mandatory facilities for the campus. Then, added with a student-centered learning model (SCL), supported by case-based and project-based teaching methods. From these community service activities, students as participants began to understand the urgency of 21st-century skills, the concepts of Adaptability and Flexibility and how to apply them and what steps are demonstrated by actively asking questions and discussing with the author (resource person). Then, what is important is how to eradicate passive students to active, those who lack confidence to be proactive, so that they will easily adapt and be dynamic in responding to all changes including challenges and industry needs.

Keywords: Adaptability; Flexibility; Short-Course; Skills; Students

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa abad 21 M dituntut lebih proaktif terhadap dinamika yang ada termasuk dalam merespon digitalisasi dan persaingan kompetensi di lapangan.



Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki tantangan yang nyata baik dalam memupuk kompetensinya di kampus dan persiapan bersaing di lapangan pekerjaan. Dalam konteks demikian, maka mahasiswa harus memiliki keterampilan yang menjadi penciri atau ciri khas dari yang lain. Sikap dan pengetahuan menjadi satu paket yang juga penting, namun tidak ada arti jika tanpa keterampilan. Oleh sebab itu, keterampilan harus menjadi kata kunci dalam menyiapkan mahasiswa yang benar-benar siap bekerja dan merespon tantangan empirik di tengah masyarakat (Khoerunissa, E., & Habibah, E. 2020).

Keterampilan abad 21 memiliki fungsi untuk bagaimana mahasiswa bisa mempunyai keterampilan tersebut. Secara data keterampilan abad 21 terdiri atas enam komptensi yakni *Communication*, *Collaboration*, *Critical Thinking*, *Creativity*, *Citizenship (Culture)*, *Character (Compassion)*. Keterampilan tersebut menjadi dasar bagaimana mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berpikir kritis, kreatif, nasionalis dan berkarakter (Pramudita, et.al, 2021; Trisnawati & Sari, 2019). Keterampilan tersebut dapat terealisasi dengan berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal salah satunya ialah mengubah paradigma mahasiswa ke arah adaptabilitas dan fleksibilitas, yakni menjadi pribadi yang mudah berbaur dengan perubahan, dinamis dan adaptif sehingga bisa bekerjasama dengan siapa pun, menyesuaikan dengan kondisi apapun dan mampu menghadapi situasi, kondisi serta ruang apapun (Munawwaraha, et.al, 2020; Sulistyo, et.al, 2022).

Dalam kajian Diana, et.al, (2025) menyatakan bahwa keterampilan abada 21 bagi mahasiswa penting untuk persiapan mereka praktik di lapangan dalam arti berbaur dengan masyarakat dan dunia kerja. Mashud (2021) dalam studinya menyimpulkan bahwa keterampilan abad 21 dapat digapai dengan paradigma terbuka dan pengalaman belajar yang memadai sehingga dalam masa perkuliahan mahasiswa harus seoptimal mungkin mendayagunakan waktu, pikiran dan usahanya dalam mengembangkan skill nya baik akademik maupun non akademik. Dalam studi Indriati, et.al, (2023) menjabarkan bahwa pendampingan kepada mahasiswa harus seoptimal mungkin dilakukan oleh semua civitas akademik kampus, sebagai bentuk layanan prima kepada mahasiswa.

Dalam membentuk paradigma demikian, diperlukan adanya sosialisasi, workshop maupun seminar untuk memberikan informasi kepada mahasiswa agar memiliki rasa adaptif dan fleksibel khususnya dalam merespon setiap perubahan baik gaya, model maupun tuntutan global. Misalnya dalam hal ini ialah mahasiswa harus ‘melek’ digital,



sehingga mereka harus mampu mengoperasikan, memfaatkan dan menggunakan serta menfungsikan berbagai platform digital yang ada khususnya dalam mendukung pembelajaran mereka dan dalam mengembangkan potensi (skill) mereka.

Oleh sebab itu, artikel ini fokus pada sosialisasi keterampilan abad 21 yang harus diketahui dan dicapai oleh mahasiswa yang dibingkai dalam kegiatan *short course* secara daring. *Short course* tentang pengembangan keterampilan abad 21 yakni adaptabilitas dan fleksibilitas sebagai upaya untuk mahasiswa memahami tantangan yang sekarang ada, dan bagaimana menghadapinya serta apa langkah-langkah untuk dapat memiliki keterampilan abad 21 tersebut. Dengan demikian, harapannya mahasiswa memahami dan melakukan upaya kongkrit untuk bisa mengapai keterampilan tersebut dengan terlebih dahulu merubah paradigmanya untuk tidak kaku dan pesimis sebagai langkah awal untuk menjadi pribadi yang fleksibel, dinamis serta adaptif terhadap tantangan dan kebutuhan yang ada.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada 28 Agustus 2025 *by Zoom Meeting* dengan mahasiswa STIT Chaeriyah Mamuju Sulawesi Barat dengan judul kegiatan *Short Course* Pengembangan Keterampilan Abad 21 Adaptabilitas dan Fleksibilitas pukul 10.00 – 12.00 WITA. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga agenda yakni:

Pertama, pengenalan terkait keterampilan abad 21 dan pembahasan tentang adaptabilitas dan fleksibilitas. Kedua, pembahasan terkait implementasi keduanya pada diri mahasiswa dalam upaya meraih kesuksesan di tengah persaingan yang super ketat. Ketiga, penutup materi dan tanya jawab peserta. Sebagaimana alur pada Gambar 1:



Gambar 1: Flayer Short Course



Gambar 2: Alur Kegiatan Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan secara daring dengan mahasiswa STIT Chaeriyah Mamuju memberikan pengetahuan kepada mereka bahwa keterampilan abad 21 menjadi modal untuk mereka bisa beradaptasi dengan kemajuan zaman yang dampaknya terhadap persaingan yang ujungnya kepada kesempatan atau lapangan pekerjaan. Di samping itu, keterampilan abad 21 memberikan informasi penting bahwa dengan karakter yang tertutup (ekslusif), apatis, dan kaku menjadi pintu gerbang utama ketidakberhasilan dalam menghadapi fenomena yang ada saat ini.

Digitalisasi menjadi era bagaimana manusia lebih mudah, fleksibel dan adaptif menerima segala perubahan. Fleksibel dan adaptif menjadi modal utama manusia dapat menerima segala jenis perubahan dan tantangan baru, termasuk transformasi dari konvensional ke digital di segala sektor. Dalam kesempatan tersebut penulis memberikan motivasi dan informasi secara konseptual serta faktual terkait keterampilan abad 21 dan urgensi dari sikap adaptabilitas dan fleksibilitas yang menjadi acuan penting dalam mengembangkan keterampilan abad 21 M. Sebagaimana dokumen pada Gambar 3:





Gambar 3. Penyampaian Materi

Dalam konteks ini, adaptabilitas dan fleksibilitas memberikan modal dasar mahasiswa untuk membuka diri dalam merespon perubahan dan kebutuhan baru yang ada, sehingga mereka bisa siap untuk terjun ke masyarakat. Secara teori Adaptabilitas (atau kemampuan beradaptasi) adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan, situasi baru, kondisi yang tidak terduga, lingkungan yang dinamis, baik dari segi peran, tugas, prioritas, teknologi, maupun lingkungan kerja. Orang yang adaptif mampu mengubah perilaku, strategi, atau sikapnya agar tetap efektif ketika kondisi berubah (Nadya & Mufaqiroh, 2025).

Sedangkan Fleksibilitas adalah kemampuan untuk lebih mudah berkompromi terhadap situasi, bersedia mengubah cara atau pendekatan, adaptif dalam arti “lunak” dalam perubahan-perubahan yang diperlukan agar tetap sesuai dengan situasi atau keinginan pihak lain. Dalam konteks kerja, fleksibilitas bisa berupa mengubah jam kerja, lokasi kerja, tugas, atau cara bekerja agar sesuai dengan kebutuhan situasi (Pratiwi, 2025).

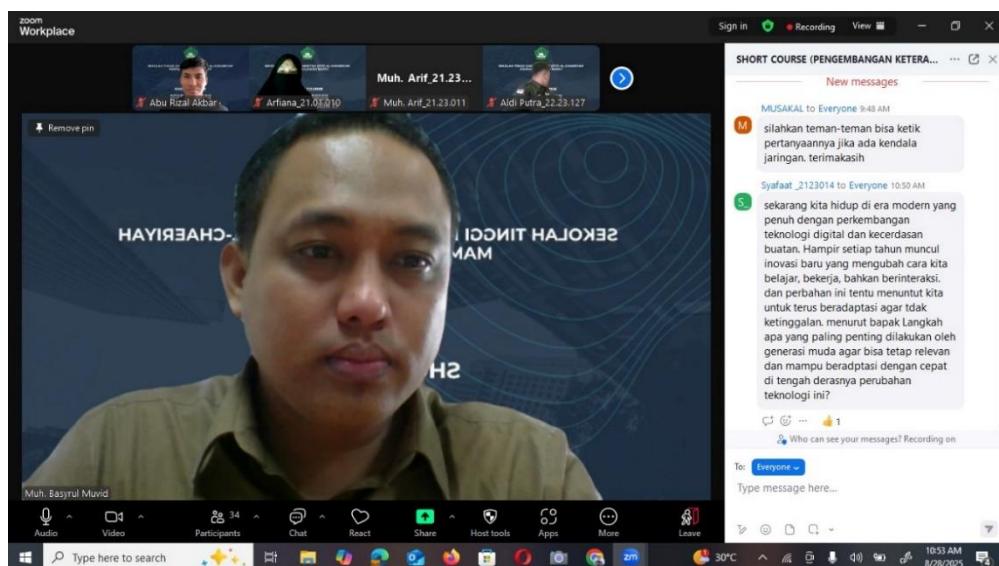
Hal tersebut juga harus didorong dengan model pembelajaran yang berbasis *student centered learning* (SCL) yang lebih memfasilitas mereka untuk mengeksplor kemampuannya secara komprehensif. Selain itu, pembelajaran juga harus berorientasi pengalaman yang dapat memberikan pelajaran yang positif bagi perkembangan mereka. Untuk itu, mahasiswa STIT Chaeriyah Mamuju memberikan respon dan tanggapan yang serius terkait keterampilan abad 21 dan bagaimana penerapan sikap adaptif dan fleksibel yang disampaikan oleh mereka. Maka penulis memberikan jawaban sebagaimana berikut:

“Keterampilan abad 21 sebagai kompetensi dan skill yang harus dimiliki oleh generasi muda untuk bisa bersaing dan berbaur dengan perubahan khususnya digitalisasi yang menjadikan perubahan cepat. Salah satu modal agar mahasiswa bisa memiliki keterampilan abad 21 ialah adaptif dan fleksibel. Dengan modal sikap ini maka mahasiswa dapat dengan mudah berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kreatif, kritis, memiliki rasa cinta pada tanah air dan punya karakter kuat.”

Dalam konteks demikian, mahasiswa yang hadir tampak mulai memahami apa yang dimaksud keterampilan abad 21 dan bagaimana seharusnya bersikap adaptif dan fleksibel. Pemahaman kepemimpinan adaptif, kolaborasi, dan kesiapan menghadapi dinamika organisasi juga penting untuk mendukung skill mahasiswa, ditambah



kemampuan mendengarkan, kesiapan menghadapi krisis, serta kesadaran pentingnya kerja sama lintas divisi (Wapa, 2025). Dalam konteks ini, peserta *Short Course* menunjukkan proaktif dan menerima pengetahuan yang baru dari kegiatan ini. Kemudian, ditambah dengan pertanyaan tertulis sebagaimana dokumen pada Gambar 4:



Gambar 4. Tanya Jawab dengan mahasiswa

Dari pertanyaan di atas maka dari sini mahasiswa (peserta *short course*) sudah memahami tantangan abad 21 seperti apa, kemudian langkah yang harus dilakukan sebaiknya seperti apa. Dalam konteks ini penulis memberikan arahan bahwa mahasiswa harus memanfaatkan secara maksimal waktu perkuliahan dengan belajar secara empirik selain konseptual (teoritis), membangun budaya kerjasama baik antar mahasiswa di dalam kampus maupun di luar kampus, aktif berorganisasi untuk mendukung *softskill* dan membangun kepercayaan diri dengan aktif menyuarakan pendapat baik di kelas pada waktu pembelajaran maupun di luar (diskusi kelompok) atau kesibukan organisasi. Budaya-budaya baik ini dapat menjadi amunisi kepada mahasiswa dalam meraih keterampilan abad 21.

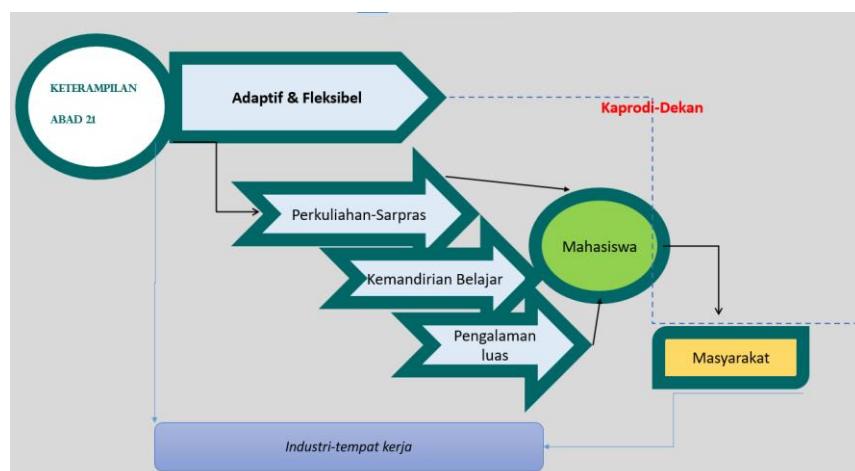
Hal ini sebagaimana penjelasan Juliansyah, et.al (2024) kreativitas mahasiswa harus dibina secara kontinu melalui berbagai program, salah satunya ialah program program kreativitas mahasiswa (PKM) yang di mana mahasiswa memberikan kontribusinya terhadap masyarakat langsung sesuai kepakarannya. Hal ini juga bisa dengan ikut serta dalam program hibah Dikti terkait P2MW yang mengedukasi mereka



untuk berwirausaha baik perintis maupun pengembang dari usaha yang digeluti atau dirintisnya (Subab, 2025). Putri & Soehardi (2018) menambahkan bahwa pemberdayaan mahasiswa dalam konteks pengembangan kreativitas mereka melalui PKM sangatlah penting sebagai upaya menumbuhkan keterampilan serta kepercayaan diri.

Dikuatkan oleh hasil pengabdian Fadhilah, et.al (2022) yang menyimpulkan bahwa keterampilan abad 21 bagi mahasiswa penting dalam menyiapkan diri dengan melibatkan diri secara nyata pada program kreativitas mahasiswa (PKM) sebagai modal memupuk kompetensi serta keterampilan yang dimiliki. Dalam pandangan Tendrita & Hidayati (2023) menegaskan bahwa model perkuliahan yang berbasis luaran (projek) dan juga masalah (*problem solving & case based*) menjadi alat untuk menumbuhkan berpikir kritis mahasiswa di samping kerjasama antar tim (Andayani, 2022). Artinya, desain pembelajaran yang ada harus mendukung ke arah keterampilan abad 21 sehingga pemilihan metode serta strategi pembelajaran wajib dilakukan secara tepat. Pramudita, et.al, (2021) memberikan pandangannya bahwa kampus dapat memfasilitasi salah satunya dengan jalur peminatan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya adaptasi serta fleksibelitas kampus dalam melihat peluang dunia kerja saat ini.

Dalam konteks ini adaptif dan fleksibel memiliki urgensi dalam mengadapi fenomena kemajuan era dan tantangan yang kompleks. Dalam kesempatan itu, maka penulis memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka sebagaimana dokumen pada Gambar 5:



Gambar 5. Peta Konsep Penerapan Adaptif Dan Fleksibel Di Kampus



Kemudian, mahasiswa juga perlu diberikan sosialisasi terkait bagaimana bisa meraih keterampilan abad 21 dengan tepat, karena dengan keterampilan tersebut mahasiswa bisa bersaing. Karena, lulusan berdaya saing sangat dipengaruhi oleh penerapan teknologi, inovasi, dan strategi yang diterapkan (Carneiro, 2000) oleh masingmasing perguruan tinggi. Beberapa program telah dilaksanakan oleh banyak perguruan tinggi, antara lain program *link and match* antara prodi dengan dunia kerja, pengembangan kompetensi mahasiswa, peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana berbasis ICT untuk menunjang pembelajaran terus dilakukan.

Namun, usaha untuk menghasilkan lulusan dengan keterampilan abad 21 dan adaptif terhadap Revolusi Industri 4.0 belum memadai. Kurun dua tahun terakhir, perguruan tinggi di Indonesia telah merancang kurikulum yang memberikan kesempatan seluasluasnya kepada mahasiswa untuk menguasai berbagai macam keilmuan yang dibutuhkan. Sebagaimana Rafikayati, et.al, (2024) siswa harus dibekali juga dengan kecakapan digital atau teknologi agar “melek” teknologi yang nantinya mendukung kebutuhannya sebagai pembelajar. Hal tersebut diperkuat oleh penulis dalam menyampaikan trik dan tips untuk bisa sukses dalam arti mampu meraih keterampilan abad 21 sebagaimana dokumen di bawah ini:



Gambar 6. Trik Dan Tips Sukses Meraih Keterampilan Abad 21

Dalam pengabdian melalui *short course* pada STIT Al-Chaeriyah Mamuju tersebut penulis memberikan arahan secara spesifik kepada peserta (mahasiswa) untuk bagaimana keluar dari zona nyaman dan bergegas untuk meraih Impian menuju generasi yang sukses, sehingga segala daya harus dikuatkan untuk bisa terampil, aktif



bekerjasama, mampu bernalar secara kritis, mampu menyampaikan ide kreatif dan tetap memiliki karakter yang kuat sebagai identitas diri. Arahan tersebut tergambar pada dokumen pada Gambar 7:



SHORT COURSE PENGEMBANGAN ABAD 21_ADAPTABILITAS DAN FLEKSIBILITAS_DR.
MUHAMMAD BASYRUL MUVID, M.PD.

Gambar 7. Arahan Penulis Kepada Peserta Short Course

Sumber. <https://www.youtube.com/watch?v=I7si3GCKwIc>

Pengabdian ini memberikan ruang diskusi kepada mahasiswa untuk bagaimana mereka lebih proaktif atas perubahan zaman yang sedang terjadi dalam konteks ini ialah era digital yang menyebabkan arah kehidupan global berubah termasuk kebutuhan dan jenis tantangan sehingga perlu melakukan adaptasi dengan keterampilan atau kompetensi yang mendukung perubahan tersebut. Kemudian, diarahkan bagaimana sistem perkuliahan lebih fleksibel dan berbasis pengalaman yang didukung pemilihan metode ajar yang sesuai dalam hal ini berbasis kasus dan berbasis projek agar mahasiswa lebih bereksplor secara mendalam, aktif bekerjasama dan terbiasa berpikir kritis-kreatif. Oleh sebab itu, hasil pengabdian ini perlu ditindaklanjuti oleh universitas atau perguruan tinggi untuk mulai menata langkah-langkah strategis menuju keterampilan abad 21. Hal ini dibuktikan dengan data pengabdian sebagai resume dari kegiatan ini pada Tabel 1:



Tabel 1. Resume Kegiatan

Sebelum <i>Short Course</i>	Setelah <i>Short Course</i>
Belum memahami secara jelas apa itu keterampilan abad 21	Mulai memahami secara jelas apa itu keterampilan abad 21 dengan aktif berdiskusi selama short course
Belum memahami secara detail tentang adaptabilitas dan fleksibilitas	Mulai memahami secara detail tentang adaptabilitas dan fleksibilitas dengan aktif bertanya
Belum memahami secara jelas langkah dalam menghadapi tantangan abad 21	Mulai memahami secara jelas langkah dalam menghadapi tantangan abad 21 dengan respon positif peserta
Belum memahami secara jelas bagaimana trik dan tips untuk bisa meraih keterampilan abad 21	Mulai memahami secara jelas bagaimana trik dan tips untuk bisa meraih keterampilan abad 21 dengan <i>feedback</i> mereka terhadap penulis; narasumber

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian melalui *short course* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Adaptabilitas dan Fleksibilitas merupakan dua komponen yang dapat mengarahkan mahasiswa meraih keterampilan abad 21. Adaptabilitas dan Fleksibilitas dapat disalurkan kepada mahasiswa di kampus dengan aktif melakukan sosialisasi, pendampingan massif, dorongan kampus ke program kreativitas mahasiswa (PKM), ke bidang wirausaha (P3MW), dan pelatihan keterampilan lainnya yang itu menjadi fasilitas wajib bagi kampus. Kemudian, ditambah dengan model pembelajaran yang terpusat kepada mahasiswa (SCL), dengan dukungan metode ajar berbasis kasus dan projek.

Dari kegiatan pengabdian tersebut mahasiswa sebagai peserta mulai memahami urgensi keterampilan abad 21, konsep Adaptabilitas dan Fleksibilitas serta bagaimana penerapannya dan langkah-langkah seperti apa. Yang menjadi pekerjaan rumah bersama ialah bagaimana mengentaskan mahasiswa yang pasif ke aktif, yang kurang percaya diri ke arah proaktif, sehingga mereka dengan mudah akan beradaptasi dan dinamis dalam



merespon segala perubahan termasuk tantangan dan kebutuhan industri. Hasil akhirnya ialah mereka dapat bersaing dan berkompetisi secara profesional. Rekomendasi dari pengabdian ini ialah perlu dibuatkan regulasi tentang langkah-langkah strategis kampus dalam mengantarkan mahasiswanya meraih keterampilan abad 21.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, E. (2022). Case method: Mengoptimalkan critical thinking, creativity communication skills dan collaboratively mahasiswa sesuai MBKM di era abad 21. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 16(1), 52-60.
- Carneiro, A. (2000). How does knowledge management influence innovation and competitiveness? *Journal of Knowledge Management*, 4(2), 87–98. doi.org/10.1108/13673270010372242
- Diana, U., Hidayatullah, S., Alvianna, S., Nurdin, M., & Khouruh, U. (2025). Peran Soft Skill dan Praktik Kerja dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Mahasiswa di Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 20-30.
- Fadhilah, N., Sanjoyo, B. A., Ariastita, P. G., Apamarta, H. W., Abadi, I., & Risanti, D. D. (2022). Peningkatan Kualitas PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) di Perguruan Tinggi Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sewagati, Surabaya*.
- Indriati, P., Salim, M. F. S., & Sihite, M. (2023). Kinerja perguruan tinggi dalam perspektif kinerja layanan, strategi pemanfaatan teknologi dan kompetensi sumberdaya manusia. *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, 3(1), 12-30.
- Juliansyah, H., Sari, C. P. M., & Usman, U. (2024). Workshop dan Pendampingan PKM Dalam Upaya Optimalisasi Program Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 3(1), 37-42.
- Khoerunisa, E., & Habibah, E. (2020). Profil keterampilan abad 21 (21st century soft skills) pada mahasiswa. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 2(2), 55-68.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93-114.
- Munawwarah, M., Laili, N., & Tohir, M. (2020). Keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan keterampilan abad 21. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 37-58.
- Nadya, N. P. D., & Mufaqiroh, Z. (2025). Pengaruh Kemampuan Adaptasi, Emotional Intelligence, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Tekstil Di Kabupaten Cirebon:-. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 137-148.
- Pramudita, I. F. E., Praherdhiono, H., & Adi, E. P. (2021). Studi keterampilan abad 21 mahasiswa dalam memilih peminatan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(3), 251-259.
- Pratiwi, I. D. (2025). Fleksibilitas Kerja. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 361.



- Putri, L. D., & Soehardi, F. (2018). Pemberdayaan Mahasiswa Fakultas Teknik Dengan Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 315-321.
- Rafikayati, A., Badiah, L. I., Hidayati, N., Idhartono, A. R., Abid, A. F., & Fuanindah, L. (2024). Workshop Modifikasi Teknologi Asistif dalam Pembelajaran Bagi siswa Berkebutuhan Khusus kepada Guru SLB Dharma Wanita Sidoarjo. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 57-64.
- Suhab, R. F. (2025). Optimalisasi Potensi Wirausaha Mahasiswa Melalui Pendampingan Bisnis P2MW “Ampena Kerupuk Amplang” Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha. *Celebes Journal of Community Services*, 4(1), 130-139.
- Sulistyo, T., Liskinasih, A., & Purnawati, M. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tantangan Atau Hambatan Ditinjau Dari Tuntutan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Tendrita, M., & Hidayati, U. (2023). Efektivitas project based learning sebagai implementasi kurikulum merdeka terhadap keterampilan abad 21 mahasiswa pendidikan biologi. *KULIDAWA*, 4(2), 92-99.
- Trisnawati, W. W., & Sari, A. K. (2019). Integrasi keterampilan abad 21 dalam modul sociolinguistics: Keterampilan 4c (collaboration, communication, critical thinking, dan creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455-466.
- Wapa, A. (2025). Membangun Jiwa Kepemimpinan Adaptif dan Kolaboratif pada Mahasiswa BEM Teknik 2025. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Banyuwangi (Jurnal Abdiwangi)*, 2(2), 80-89.